

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini terletak pada Perum Gpa Blok F 32, Perum Gpa, Ngijo, Kec. Karang Ploso, Kabupaten Malang Jawa Timur 65152.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data numerik kuesioner dengan tujuan untuk mengukur hubungan antara variabel dan meramalkan kemungkinan hasil yang mungkin terjadi. Metode penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang sistematis, terstruktur, dan mempunyai definisi yang dari awal penelitian hingga pembuatan desain penelitian sangat jelas (Sugiyono, 2022).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah suatu area umum yang meliputi subjek atau objek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah diketahui oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dihasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh anggota Paguyuban Batik Kalosa. Paguyuban ini terdiri dari 62 anggota yang tersebar di 9 desa di kecamatan Karangploso Malang yaitu Ampeldento,

Bocek, Donowarih, Girimoyo, Kepuharjo, Ngenep, Ngijo, Tawangargo dan Tegalgondo.

2. Sampel

Metode pengambilan sampel dari populasi penelitian ini menggunakan teknik sensus sampling. Sensus sampling merupakan metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi atau elemen populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini, seluruh populasi Paguyuban Batik Kalosa yang berjumlah 62 anggota akan menjadi sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini merupakan data primer yang didapatkan dari anggota Paguyuban Batik Kalosa. Adapun pengumpulan data dijalankan dengan menggunakan kuesioner kepada anggota Paguyuban Batik Kalosa.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel	Indikator	Item Pernyataan
Keputusan Investasi (Y) Keputusan investasi didefinisikan sebagai tindakan individu atau perusahaan untuk menyalurkan dana dengan tujuan mendapatkan pengembalian atau keuntungan di masa	a. <i>Return</i> (Tingkat Pengembalian)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih investasi dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi meskipun dengan risiko yang lebih besar. 2. Percaya bahwa investasi dengan potensi pengembalian yang lebih tinggi umumnya lebih menguntungkan dalam jangka panjang.

Lanjutan Tabel 2

depan melalui pembelian atau alokasi aset finansial atau nyata.		3. Selalu mempertimbangkan tingkat pengembalian potensial saat membuat keputusan investasi.
	b. <i>Risk</i> (Risiko)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami potensi kerugian yang mungkin timbul dari investasi. 2. Memahami akan menerima risiko yang lebih tinggi jika potensial keuntungannya juga tinggi. 3. Percaya bahwa risiko dalam investasi harus seimbang dengan potensi pengembalian yang diharapkan.
	c. Hubungan tingkat risiko dan <i>return</i> harapan (Tandelilin, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami semakin tinggi tingkat risiko suatu investasi, semakin besar pula return yang diharapkan. 2. Mengharapkan return yang tinggi namun dengan risiko yang rendah. 3. Mempertimbangkan hubungan antara risiko dan return harapan saat memilih investasi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan keuangan usaha.
Literasi Keuangan (X1) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman individu tentang konsep keuangan dasar dan keterampilan dalam mengelola dana secara efektif.	a. Pemahaman tentang keuangan secara umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki pemahaman yang baik tentang anggaran, laporan keuangan, dan aliran kas. 2. Mampu membuat dan membaca laporan keuangan untuk usaha. 3. Mampu membuat anggaran dan proyeksi keuangan untuk masa depan usaha.
	b. Asuransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami bahwa asuransi dapat membantu melindungi usaha dari kerugian finansial akibat berbagai risiko. 2. Mencari informasi tentang berbagai jenis asuransi yang tersedia dan memilih yang paling sesuai dengan kebutuhan usaha. 3. Memahami berbagai jenis produk asuransi yang tersedia.
	c. Investasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami perbedaan antara investasi jangka pendek dan jangka panjang dalam usaha. 2. Mampu mengidentifikasi instrumen investasi yang cocok untuk mengembangkan usaha.

Lanjutan Tabel 2

		3. Membuat rencana investasi yang sesuai tujuan keuangan usaha.
	d. Tabungan dan pinjaman (Chen & Volpe, 1998)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsisten dalam menyisihkan sebagian dari pendapatan usaha untuk ditabungkan sebagai dana darurat atau untuk tujuan jangka panjang. 2. Mempertimbangkan suku bunga dan biaya terkait sebelum mengambil pinjaman. 3. Membayar kembali pinjaman secara teratur dan berusaha untuk tidak mengambil hutang lebih dari kemampuan usaha.
<p>Persepsi Risiko (X2) Persepsi risiko adalah ketidakpastian yang konsumen hadapi ketika mereka tidak bisa melihat konsekuensi dari keputusan pembelian mereka.</p>	a. Risiko Finansial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa khawatir adanya kemungkinan kehilangan uang dalam investasi. 2. Saya merasa tidak aman karena nilai investasi saya bisa turun secara tiba-tiba. 3. Kondisi keuangan perusahaan yang tidak stabil membuat saya ragu untuk berinvestasi lebih.
	b. Risiko Psikologis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa khawatir bisa mengalami kerugian finansial di masa depan. 2. Merasa cemas dengan kemungkinan mengalami kerugian yang dapat mempengaruhi keuangan usaha secara negatif. 3. Merasa kecewa dan frustrasi ketika hasil investasi tidak sesuai dengan harapan.
	c. Risiko Waktu (Haekal & Widjajanta, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya khawatir investasi yang saya pilih akan membutuhkan waktu lebih lama dari yang saya harapkan untuk menghasilkan keuntungan. 2. Saya merasa frustrasi ketika harus menunggu lama untuk mendapatkan hasil dari investasi saya. 3. Saya ragu untuk berinvestasi jika proses pengelolaan dan penjualannya memakan waktu yang signifikan.

Lanjutan Tabel 2

<p>Perilaku Keuangan (Z) Perilaku keuangan adalah aspek psikologis, sosial, dan ekonomi dari pengambilan keputusan finansial individu, yang mencerminkan nilai, kebiasaan, dan kultur keuangan.</p>	1. Membayar tagihan tepat waktu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memprioritaskan membayar tagihan tepat waktu sebagai bagian mendasar dari manajemen keuangan usaha. 2. Membayar tagihan bisnis tepat waktu untuk menjaga arus kas yang sehat dan menghindari denda atau biaya bunga yang tidak perlu. 3. Memastikan semua tagihan dibayar tepat waktu untuk menghindari gangguan operasional.
	2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat dan mematuhi anggaran yang terperinci untuk semua pengeluaran usaha untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan keuangan. 2. Menyiapkan anggaran untuk pengeluaran dan investasi yang diperlukan untuk kelancaran dan pertumbuhan usaha. 3. Meninjau kembali dan memperbarui anggaran usaha secara berkala sesuai dengan perubahan situasi keuangan.
	3. Mencatat pengeluaran dan belanja (harian, bulanan, dan lain-lain).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencatat setiap pengeluaran usaha dalam buku catatan atau aplikasi keuangan. 2. Membuat daftar belanjaan bulanan dan membandingkannya dengan anggaran yang telah ditetapkan. 3. Menyusun laporan pengeluaran usaha secara teratur, baik harian maupun bulanan, untuk mengontrol anggaran dengan lebih efektif.

Lanjutan Tabel 2

	4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara khusus mengalokasikan sebagian dari pendapatan usaha untuk dana darurat. 2. Mengutamakan penyimpanan dana darurat sebelum memikirkan penggunaan dana untuk tujuan lain. 3. Meninjau dan menyesuaikan anggaran untuk mengalokasikan sumber daya ke pengeluaran tak terduga yang mungkin terjadi.
	5. Menabung secara periodik (Nababan & Sadalia, 2012)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara rutin mentransfer sebagian dari pendapatan usaha ke rekening tabungan atau investasi milik usaha. 2. Menyisihkan sebagian dari pendapatan bisnis secara teratur untuk tabungan dan investasi masa depan. 3. Menabung dengan persentase tetap dari pendapatan bisnis setiap bulan untuk memastikan stabilitas dan pertumbuhan keuangan jangka panjang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ialah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan atau kalimat tertulis kepada responden untuk ditanggapi (Sugiyono, 2022). Responden akan diberikan link gform untuk mengisi kuisisioner tentang penelitian ini untuk mendapat informasi terkait pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

G. Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian ini, digunakan metode pengukuran data melalui penggunaan Skala Likert. Menurut (Sugiyono, 2022), skala Likert dipergunakan untuk menilai sikap, keterampilan, dan asumsi individu atau kelompok terhadap keadaan sosial. Ada berbagai bentuk Skala Likert yang dapat dipergunakan tergantung pada tujuan penelitiannya. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini berisi lima pilihan pada kertas angket, diikuti dengan angka sebagai ukuran tingkat persetujuan dari responden. Semakin tinggi angka yang dipilih, semakin tinggi tingkat persetujuan dari responden tersebut.

Tabel 3.2 Skala Likert

Angka	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

Sumber: (Sugiyono, 2022)

Untuk menjelaskan deskripsi setiap variabel penelitian, digunakan rentang kriteria sebagai berikut:

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah alternatif

Berdasarkan rumus diatas maka dapat diperoleh rentang skala dalam penelitian ini dengan perhitungan sebagai berikut:

$$RS = \frac{62(5 - 1)}{5}$$

$$= 50$$

Dari pehitungan rentang skala yang diperoleh, maka kriteria skala penelitian pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.3 Rentang Skala

No	Skala penilaian	Literasi keuangan	Persepsi Risiko	Keputusan Investasi	Perilaku Keuangan
1.	62-111	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2.	112-161	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3.	162-211	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
4.	212-261	Baik	Baik	Baik	Baik
5.	262-311	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

H. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merujuk pada seberapa akurat dan tepat suatu alat pengukur dalam melakukan fungsinya. Tingkat validitas suatu instrumen pengukur ditentukan oleh kemampuannya untuk menghasilkan hasil pengukuran yang sesuai dengan tujuan pengukuran. Dengan kata lain, fvaliditas mengindikasikan sejauh mana alat pengukur tersebut dapat mengukur dengan benar apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen

yang valid dapat diandalkan untuk mengumpulkan data yang akurat sesuai dengan yang diinginkan. Apabila r hitung $< r$ tabel maka tidak terdapat data yang valid sedangkan apabila r hitung $\geq r$ tabel terdapat data yang valid. Nilai r hitung diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

N = jumlah responden

X = Skor Butir

Y = Skor total butir

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang bisa diandalkan ialah instrumen yang ketika dipakai secara berulang untuk mengukur objek yang sama, akan mendapatkan hasil data yang konsisten. Hasil dari penelitian dianggap reliabel jika ditemukan persamaan data pada titik waktu yang berbeda. Cronbach mengembangkan konsep alpha Cronbach, yang dipergunakan dalam pengukuran konsistensi internal dari suatu tes atau instrumen pengukuran. Alpha Cronbach menghitung koefisien korelasi antara semua item dalam tes dan memberikan nilai diantara 0 sampai dengan 1. Makin tingginya nilai alpha Cronbach, makin konsisten instrumen

pengukuran dalam mengukur suatu konstruk. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Cronbach Alpha dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (*reliabel*), bila memiliki cronbach alpha $\geq 0,7$.

$$R = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{\frac{2}{b}}}{\sigma_{\frac{2}{t}}} \right)$$

Keterangan :

R = Indeks reliabilitas

k = nilai butir pertanyaan

$\sum \sigma_{\frac{2}{t}}$ = Nilai varians butir tiap pertanyaan

$\sigma_{\frac{2}{t}}$ = Varians total

Jika sudah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (r_b hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan tingkat sebenarnya. Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} , maka instrument dikatakan reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka instrument dikatakan tidak reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data agar dapat digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu menguji apakah data variabel terikat dan bebas berdistribusi normal. Asumsi klasik perlu diuji untuk memastikan

bahwa model regresi yang dihasilkan merupakan model terbaik dalam hal keakuratan estimasi, ketidakbiasan, dan konsistensi (Juliandi, 2014)

Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang digunakan benar dan valid. Sebelum melakukan analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis, dilakukan beberapa pengujian asumsi klasik untuk memeriksa apakah model regresi yang digunakan bebas dari penyimpangan yang diasumsikan dan memenuhi syarat linearitas yang baik.

I. Metode Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode statistik yang dipergunakan dalam mengukur dan mengevaluasi hubungan diantara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Metode ini melibatkan pencocokan garis regresi yang paling cocok dengan data yang ada, dengan asumsi bahwasanya hubungan diantara variabel tersebut bersifat linier. Persamaan regresi linier berganda umumnya ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan :

Y = Keputusan Investasi

a = konstanta

$\beta_1 X_1$ = Literasi Keuangan

$\beta_2 X_2 =$ Persepsi Risiko

$\beta_3 X_3 =$ Perilaku Keuangan

$e =$ error (tingkat kesalahan)

Tujuan dari analisis regresi linier berganda yaitu dalam penentuan nilai-nilai koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$) yang paling baik memprediksi nilai Y dari nilai-nilai X yang diberikan. Koefisien regresi yang ditemukan kemudian dapat dipergunakan dalam membuat prediksi Y untuk nilai-nilai X yang belum diamati.

2. Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan metode yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediasi (Ghozali, 2013). Analisis jalur (*Path Analysis*) dikembangkan oleh Wright pada tahun 1960 untuk membantu mengestimasi pengaruh langsung atau tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur merupakan aplikasi dari analisis regresi berganda, digunakan khususnya untuk mengevaluasi efektivitas variabel mediasi. Dalam analisis jalur, koefisien jalur digunakan sebagai ukuran untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antar variabel. Koefisien jalur ini menunjukkan seberapa besar variabel dependen akan berubah sebagai respons terhadap perubahan satu satuan pada variabel independen. Model ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari serangkaian variabel independen terhadap variabel

dependen. Untuk menganalisis model ini, umumnya digunakan paket perangkat lunak statistik seperti SPSS. Dalam konteks ini, uji F digunakan untuk menilai signifikansi secara keseluruhan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi $\text{Alpha} = 0,05$ atau $p \leq 0,05$, yang direpresentasikan oleh nilai Sig. F. Selain itu, untuk mengevaluasi dampak individu dari variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan uji T pada tingkat signifikansi $\text{Alpha} = 0,05$ atau $p \leq 0,05$ dalam kode Sig T.

J. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk menilai tingkat signifikansi dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah pertama dalam menguji kebenaran hipotesis adalah melakukan pengujian melalui uji t. Untuk menghitung tingkat signifikansi tersebut, uji-t bisa dilakukan dengan memakai rumus berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{s}{sb}$$

Keterangan :

s = koefisien regresi

sb = standar error

Kriteria yang digunakan adalah:

1. $H_0 : \beta = 0$ artinya variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. $H_a : \beta \neq 0$ Variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung (t_h) dengan nilai t tabel (t_t) pada tingkat signifikansi $p\text{-Value} < 0,05$. Apabila perhitungan menunjukkan :

1. Jika nilai t hitung (t_h) lebih besar dari nilai t tabel (t_t), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Jika nilai t hitung (t_h) lebih kecil dari nilai t tabel (t_t), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Kriteria pengujian hipotesis:

1. Uji Hipotesis 1

- a. H_0 : Literasi Keuangan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

H_a : Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja (Y).

- b. H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel berarti tidak ada pengaruh antara variabel literasi keuangan (X_1) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti ada pengaruh langsung antara variabel variabel literasi keuangan (X_1) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

2. Uji Hipotesis 2

a. Ho: Persepsi risiko (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Ha: Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja (Y).

b. Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel persepsi risiko (X_2) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti ada pengaruh langsung antara variabel variabel persepsi risiko (X_2) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

3. Uji Hipotesis 3

a. Ho: Perilaku keuangan (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi (Y).

Ha: Perilaku keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja (Y).

b. Ho diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel perilaku keuangan (Z) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti ada pengaruh langsung antara variabel variabel perilaku keuangan (Z) terhadap variabel keputusan investasi (Y).

4. Uji Hipotesis 4

a. Ho: Literasi Keuangan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z)

Ha: Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z).

b. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel literasi keuangan (X_1) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Z).

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti ada pengaruh langsung antara variabel variabel literasi keuangan (X_1) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Z).

5. Uji Hipotesis 5

a. Ho: Persepsi risiko (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z).

Ha: Literasi Keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Z).

b. Ho diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak ada pengaruh antara variabel persepsi risiko (X_2) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Z).

Ho ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ berarti ada pengaruh langsung antara variabel variabel persepsi risiko (X_2) terhadap variabel Perilaku Keuangan (Z).

2. Uji Sobel

Untuk menentukan apakah pengaruh mediasi tersebut signifikan atau tidak, diperlukan penggunaan uji Sobel. Dalam analisis jalur, akan dihasilkan koefisien yang mengindikasikan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel dalam penelitian. Pada sampel kecil di mana distribusi umumnya tidak normal, dan bahkan koefisien mediasi dihasilkan dari perkalian koefisien dua variabel yang biasanya memiliki distribusi menceng ke arah positif, *confidence interval simetris* berdasarkan asumsi normalitas dapat menghasilkan uji mediasi yang kurang kuat (*underpowered*). Standar error dari koefisien a dan b ditulis sebagai s_a dan s_b , dan standar error dari pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah s_{ab} , yang dihitung menggunakan rumus:

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 s_a^2 + a^2 s_b^2 + s_a^2 s_b^2}$$

Keterangan :

s_a = standar error koefisien a

s_b = standar error koefisien b

b = koefisien variabel mediasi

a = koefisien variabel bebas

Pengujian signifikansi pengaruh tidak langsung perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Kemudian, nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh mediasi.

